

PEMBELAJARAN TEKS PUISI RAKYAT

Haji Tatiyana¹, Martono², Mellisa Jupitasari³

¹hajitatiyana@student.untan.ac.id, ²martono@fkip.untan.ac.id, ³mellisajupitasari@fkip.untan.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian mengenai pembelajaran yang dahulunya dilaksanakan secara tatap muka namun saat ini dilaksanakan secara daring, Sehingga perlu diketahui pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan efektif atau tidak dalam melaksanakan pembelajaran khususnya teks puisi rakyat. Selanjutnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran teks puisi rakyat di kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak yang dilakukan secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks puisi rakyat di kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak yang dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari guru Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Pertama, pada perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran ini RPP yang dibuat guru sudah memenuhi standar karena terdapat bagian pendahuluan, kegiatan ini, dan penutup pembelajaran yang menjadi komponen RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, terdapat kesulitan yang dialami guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu, guru kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa karena tidak bertemu secara langsung, siswa yang tidak memiliki gawai kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Ketiga, penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran yang dilaksanakan secara daring hanya menekankan pada penilaian pengetahuan. Namun meskipun demikian nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran daring sudah mencapai standar kompetensi yaitu separuh dari jumlah siswa sudah lulus dalam materi teks puisi rakyat.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; Folklor; Teks Puisi Rakyat.

LEARNING OF FOLK'S POETRY TEXT

ABSTRACT

This research is a research on learning that was previously carried face to face but its currently carried out online, so it is necessary to know whether online learning is effective or not in learning implementation, especially folk poetry texts. Furthermore, the problem raised in this study is about planning, implementation, assessment of folk poetry text in class VII SMP Yakhalusti Pontianak which is done online. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and assessment of learning folk poetry text in class VII SMP Yakhalusti Pontianak which were conducted online. This research uses descriptive qualitative method. The data in this study came from class VII Indonesian language Teachers. Based on analysis that has been carried out there are difficulties experienced by teachers and students in implementing online learning, learning assessment only emphasize the assessment of knowledge. However, even so, the scores obtained by students on online learning have reached the competency standard, half of the students have passed the poetry text material.

Keywords: Online Learning; Folklore; Folk Poetry Texts.

PENGANTAR

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan maksud untuk memperoleh informasi dengan menggunakan cara-cara dan perbuatan tertentu, sehingga menghasilkan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, kemudian yang tidak baik menjadi baik. Pembelajaran sangat dekat dengan pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan adalah supaya siswa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan bermanfaat bagi orang lain. Pembelajaran di Indonesia tidak hanya menekankan pada pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa, namun siswa juga dituntut untuk menguasai tiga aspek yang telah ditentukan, aspek pertama adalah pengetahuan, yaitu siswa dituntut untuk menguasai ilmu penegahuan yang diajarkan oleh guru. Kedua, aspek ketampilan, yaitu siswa diharuskan untuk mampu menerapkan ilmu yang telah diajarkan. Ketiga, aspek sikap yaitu karakter siswa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sudah diatur dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan menyimak, memirsa, membaca, berbicara, dan menulis, kelima kemampuan tersebut dituntut untuk dikuasai siswa. Dari keempat aspek yang harus dikuasai siswa tersebut kompetensi dasar yang harus dicapai, yaitu pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran melalui teks yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan cara pembelajaran memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran. Pembelajaran seperti ini juga akan melatih siswa untuk berpikir kritis, terstruktur, dan sistematis (Mahsun, 2018:99). Semakin banyak teks yang dikuasai siswa maka akan semakin melatih kemampuan berpikir siswa.

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengalami banyak perubahan. Kebijakan *Social Distancing* (pembatasan sosial) juga diterapkan dalam bidang pendidikan hal ini diperkuat dengan diterbitkannya surat edaran oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak 3 peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Prinsip Pelaksanaan BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid 19), yaitu: a) keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR, b) kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, c) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19, d) materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik, e) aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik

sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR, f) hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, g) mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru.

Pembelajaran dari rumah secara daring tentu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, mengingat dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk menguasai lima keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Karena lima keterampilan tersebut akan lebih mudah diajarkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, karena dalam pembelajaran daring komunikasi antara peserta didik dan guru jadi terbatas.

Berdasarkan lima keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dijadikan objek penelitian adalah keterampilan membaca, yaitu siswa akan dituntut untuk mampu menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan berfikir peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat meneladani nilai-nilai moral pada puisi rakyat.

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan saat ini masih banyak diragukan dalam pelaksanaannya terutama dalam segi kesiapan. Banyak sekolah yang merasa bahwa sistem pembelajaran daring ini tidak efektif karena kurangnya sosialisasi dan pelaksanaannya juga secara tiba-tiba sehingga sekolah belum menyiapkan secara maksimal fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran secara daring. Satu di antara sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari rumah adalah SMP Yakhalusti Pontianak yang berada di Jl. Tekam, Gg. Putra Tanjung, RT. 07 RW. 05, Tanjung Hulu, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran dari rumah secara daring berdasarkan kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran teks puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak. Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII pembelajaran teks puisi rakyat terdapat dikompetensi dasar 3.13, 4.13. KD 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. KD 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

Alasan pemilihan penelitian Pembelajaran Daring Teks Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021 karena pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas, namun karena terjadi pandemi wabah virus corona maka pembelajaran dilakukan secara daring, dari hal tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran menulis teks puisi rakyat yang dilakukan secara daring, serta hal-hal yang menghambat pembelajaran tersebut. Alasan peneliti memilih pembelajaran teks puisi rakyat, yaitu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Yakhalusti Pontianak yang dilakukan secara daring sudah sesuai atau tidak dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti menulis pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia semester genap, yaitu mengidentifikasi informasi (pesan, rima dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang sudah dibaca atau didengar kemudian menyimpulkan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan

dalam bentuk tulis. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui proses guru menyiapkan, melaksanakan pembelajaran teks puisi rakyat yang dilakukan secara daring dan bagaimana siswa menerima pembelajaran tersebut. Kemudian, alasan selanjutnya peneliti ingin meneliti pembelajaran teks puisi rakyat ialah karena teks puisi rakyat merupakan satu di antara teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII, teks puisi rakyat akan meningkatkan kemampuan berpikir serta mengajarkan nilai moral kepada siswa melalui puisi rakyat. Alasan terakhir peneliti memilih meneliti teks puisi rakyat karena puisi rakyat merupakan satu diantara jenis sastra dan belajar sastra bagi siswa sangat baik, seperti yang dijelaskan Lazar (2002: 15-19) manfaat pembelajaran sastra adalah agar siswa dapat mampu mengembangkan wawasan mengenai karya sastra dalam keseharian.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa keterampilan mengidentifikasi teks puisi rakyat di kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak sudah bisa dikatakan sesuai indikator yang harus dicapai, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siswa yang sudah maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mewawancarai satu di antara guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak yaitu Ibu Ana Fadiatus Sholeha di kediaman beliau pada hari Minggu, 19 April 2020 menyatakan bahwa jumlah siswa yang lulus dalam materi teks puisi rakyat sudah lebih dari separuh jumlah siswa. Terbukti dari 49 siswa, yang lulus 35 siswa dengan KKM 75 dengan rician, yang tidak lulus kelas A berjumlah 6 siswa dari 24 siswa dan yang tidak lulus kelas B berjumlah 8 siswa dari 25 siswa, dari hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kelas A yang nilai siswanya lebih baik dari pada kelas B pada materi teks puisi rakyat. Oleh sebab itu, pemilihan pembelajaran daring teks puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak sebagai objek penelitian supaya dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta penialain pembelajaran yang dilakukan secara daring.

KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Puisi rakyat adalah sastra rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terdiri berapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama (Khaerunnisa dkk, 2019:541). Metode penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII di SMP Yakhalusti Pontianak dengan menggunakan pembelajaran daring. Data penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata lisan, serta tulisan dalam menggambarkan objek yang akan diteliti. Penelitian ini sangat bergantung pada bagaimana peneliti melakukan pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2007:6). Sedangkan menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018:7).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di kelas VII di SMPS Yakhalusti Pontianak dan siswa di kelas VII di SMP Yakhalusti Pontianak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dari pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat di kelas VII di SMP Yakhalusti Pontianak. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis teks cerita fantasi melalui guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Yakhalusti Pontianak yang dilakukan secara daring. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan yang akan diteliti. Teknik observasi digunakan untuk mengamati bagaimana cara guru mengajar, siswa belajar dalam pembelajaran puisi rakyat di kelas VII di SMP Yakhalusti Pontianak yang dilakukan secara daring. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar, rekaman suara dan juga video saat mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian saat peneliti melakukan penelitian secara daring juga akan didokumentasikan. Peneliti menggunakan teknik pengukuran ini dengan cara memberikan tugas tertulis berkaitan dengan teks puisi rakyat yang kemudian akan peneliti koreksi agar peneliti bisa mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks puisi rakyat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan APKG 1 untuk mengetahui kemampuan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan juga agar peneliti bisa mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan APKG 2 untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran hal ini akan peneliti analisis menggunakan lembar aktivitas siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran teks puisi rakyat.
- c) Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik sederhana berupa tes tertulis sebagai pengukuran keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran teks puisi rakyat yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Yakhalusti Pontianak dibuat oleh guru berdasarkan penyesuaian yang telah dilakukan untuk menghadapi masa pandemi Covid-19 yaitu terlihat dari penggunaan alat dan media yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Guru membuat RPP dalam bentuk format terbaru yaitu RPP satu lembar. Komponen utama dalam RPP satu lembar yaitu identitas sekolah, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pemelaksanaan pembelajaran. Guru membuat dua RPP untuk materi pembelajaran teks puisi rakyat. Guru menggunakan skala prioritas untuk memilih Kompetensi Dasar yang paling dibutuhkan dan dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia saat masa pandemi yaitu guru hanya membuat RPP KD 3.13 dan KD 4.13 di silabus kurikulum 2013.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran materi teks puisi rakyat pada kelas VII SMP Yakhalusti Pontianak dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada 25 Januari 2021 dan 1 Februari 2021. Berikut analisis pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua berdasarkan APKG 2 yang telah dibuat dan dilampirkan pada bagian lampiran.

Proses Pembelajaran Teks Puisi Rakyat (Pertemuan Pertama)

Pertemuan pertama pembelajaran teks puisi rakyat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Januari 2021, pukul 07.00-08.30 WIB menggunakan aplikasi *google classroom*. Peneliti tidak berada di samping guru saat pembelajaran berlangsung. Peneliti hanya menerima tangkapan layar pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google classroom*.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan direncanakan dalam RPP dilakukan selama 10 menit. Namun, pada pelaksanaannya kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tidak sampai 10 menit karena guru menyampaikan pendahuluan melalui grup *whatsapp* yaitu dengan mengetik kalimat pendahuluan. Meskipun waktu yang digunakan singkat yaitu tidak sampai 10 menit namun pendahuluan yang disampaikan guru sudah cukup. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan APKG 2 maka skor pada kegiatan pendahuluan mendapatkan nilai 8.

1) Orientasi

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Salam yang digunakan oleh guru adalah selamat pagi. Setelah guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam guru dengan membalas pesan yang diketik guru di grup *watsapp*, yaitu mengucapkan selamat pagi juga kepada guru. Setelah memberikan salam guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menyuruh siswa untuk absen di *google classroom*. Selanjutnya menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang diberikan kepada siswa dengan cara mencatat ulang materi yang diberikan guru di *google classroom*.

2) Apersepsi dan Motivasi

Tidak terdapat apersepsi dan motivasi di pertemuan pertama dalam materi teks puisi rakyat saat pembelajaran tersebut menggunakan *whatsapp* dan *google classroom*. Namun guru tidak keberatan untuk menjawab jika ada siswa yang bertanya mengenai teks puisi rakyat.

3) Pemberian Acuan

Guru tidak memberikan acuan terkait materi teks puisi rakyat dengan memaparkan secara singkat materi apa saja yang akan peserta didik pelajari. Guru tidak menjelaskan KI, KD, indikator, tujuan, dan manfaat secara terperinci dan terurut. Guru juga tidak melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai KI, KD, indikator, tujuan, dan manfaat teks puisi rakyat.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada perencanaan yang dibuat oleh guru adalah selama 70 menit. Dalam pelaksanaannya, namun pada pelaksanaannya guru hanya bisa melaksanakan kegiatan inti karena penggunaan aplikasi *zoom* hanya 45 menit saja sehingga tidak sesuai antara alokasi waktu kegiatan inti yang ada pada rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya. Terdapat beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang telah guru laksanakan. Adapun beberapa aspek pengamatan yang dirancang oleh peneliti dalam kegiatan inti sebagai berikut.

1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan materi ciri teks puisi rakyat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru sudah menguasai materi pembelajaran meskipun guru hanya menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*, peneliti dapat menyimpulkan demikian karena guru memberikan peluang bagi siswa yang kurang memahami materi untuk mengajukan pertanyaan melalui kolom komentar pada aplikasi *google classroom* maupun melalui pesan pada aplikasi *whatsapp* dan guru menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa.

2) Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama ini kompetensi yang dicapai adalah mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Semua terlihat dari materi yang disampaikan yang berupa pengertian, ciri-ciri, dan jenis teks puisi rakyat yang mendukung untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengidentifikasi teks puisi rakyat.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai memberikan pendahuluan melalui grup *whatsapp* dan kemudian menyampaikan materi melalui aplikasi *google classroom*, namun meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan secara runtut guru tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana siswa menerima pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dikatakan benar-benar efektif.

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah menguasai kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru sudah sangat baik dalam menguasai kelas. Hal tersebut terlihat dengan bagaimana partisipasi peserta didik yang sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek keempat yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Menurut peneliti berdasarkan pengamatan, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan.

Aspek kelima yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Guru telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Hal tersebut dibuktikan saat dilakukan

pengamatan, guru membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan informasi secara mandiri. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca sebelum bertanya dan mendapatkan informasi dari guru. Aspek keenam yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP. Hal tersebut dapat peneliti lihat saat melakukan pengamatan, guru melaksanakan sesuai waktu yang telah direncanakan, meski dalam rencana pembelajaran pendahuluan dilaksanakan 10 menit dan pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan tidak sampai 10 menit, namun itu tidak mempengaruhi ketercapaian apa yang ingin guru sampaikan pada saat pendahuluan.

3) Penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific*)

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru belum memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati. Guru hanya meminta peserta didik untuk meringkas materi yang telah diberikan guru di aplikasi *google classroom*.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk bertanya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk menanya. Setelah menyampaikan materi di *google classroom* guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya di kolom komentar *google classroom* ataupun di grup *whatsapp* dan pada kegiatan ini tidak ada siswa yang bertanya.

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan teks puisi rakyat. Namun guru cukup kesulitan untuk memfasilitasi karena keterbatasan pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru menyiasati hal tersebut dengan cara memberikan materi tambahan melalui video yang guru siapkan mengenai materi teks puisi rakyat atau lebih memperjelas materi pembelajaran jika cukup banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran teks puisi rakyat.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan hal tersebut dengan sangat baik. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk meringkas materi yang telah guru berikan di *google classroom*. Tugas tersebut sebagai bentuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.

Aspek kelima yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Setelah peserta didik mengerjakan tugas berupa meringkas materi yang diberikan guru tentang teks puisi rakyat, beberapa perwakilan dari peserta didik mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatnya yaitu dengan cara guru mempersilakan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan guru mengenai teks puisi rakyat.

4) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang pertama adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut dapat terlihat dari sumber belajar yang digunakan bukan hanya pada satu sumber saja. Guru menggunakan satu buku paket, satu LKS, dan internet sebagai sumber pembelajaran.

Guru juga tidak serta merta mengambil materi dalam sumber belajar tersebut. Guru mengombinasikan materi dari beberapa sumber belajar tersebut sehingga menjadi materi yang padu. Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang kedua adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran. Guru tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang dipunya sekolah dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sehingga fasilitas yang ada di sekolah tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kendala dalam hal media pembelajaran yang digunakan yaitu *google classroom* ada beberapa siswa yang tidak mempunyai telepon genggam dan kuota internet sehingga terhambat untuk melaksanakan pembelajaran. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru memperbolehkan siswa yang tidak memiliki telepon genggam atau kuota internet untuk datang ke sekolah menemui guru bahasa Indonesia untuk kemudian guru ajarkan secara langsung. Hal tersebut memungkinkan untuk dilaksanakan karena jumlah siswa yang tidak memiliki telepon genggam tidak banyak dan pada saat menemui guru siswa juga tetap diperintahkan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar. Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang keempat adalah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah baik dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi yang ditampilkan melalui media aplikasi *google classroom*, guru juga meminta peserta didik untuk membaca sumber belajar yaitu buku paket untuk kemudian apabila siswa tidak memahami materi dipersilahkan untuk bertanya kepada guru melalui kolom komentar *google classroom*.

5) Pelaksanaan Penilaian Autentik

Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pertemuan pertama tidak banyak yang dapat dinilai oleh guru hal tersebut karena pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan grup *whatsapp* hal tersebut menyulitkan guru untuk melakukan penilaian yang autentik. Sehingga guru hanya bisa memberikan tes tertulis mengenai teks puisi rakyat untuk kemudian dikumpulkan di *google classroom*.

6) Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Hal yang diamati dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran adalah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan lancar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama peneliti tidak dapat meneliti kelancaran bahasa yang digunakan karena bahasa yang digunakan adalah bahasa tulisan. Berdasarkan hasil tangkap layar pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada perencanaan yang dibuat oleh guru adalah selama 10 menit. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang telah guru laksanakan. Adapun beberapa aspek pengamatan yang dirancang oleh peneliti dalam kegiatan penutup sebagai berikut.

- 1) Membuat resume
- 2) Mengagendakan Pekerjaan Rumah
- 3) Menyampaikan Rencana Pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Proses Pembelajaran Teks Puisi Rakyat (Pertemuan Kedua)

Pertemuan pertama pembelajaran teks puisi rakyat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Februari 2021, pukul 07.00-08.30 WIB. Jika pertemuan pertama guru hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan aplikasi *whatsapp* pada pertemuan kedua ini guru menggunakan aplikasi *zoom* karena ketika hanya menggunakan aplikasi *google classroom* pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Kemudian guru mencoba untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*, sehingga bisa bertatap muka secara virtual. Dalam hal ini peneliti memperhatikan cara guru mengajar menggunakan aplikasi *zoom*.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru lakukan sebelum masuk pada kegiatan ini. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Orientasi

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Salam yang digunakan oleh guru adalah selamat pagi. Setelah guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam guru dengan aplikasi *zoom* yaitu mengucapkan selamat pagi juga kepada guru. Setelah memberikan salam guru mengajak seluruh siswa untuk berdo'a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Guru mengingatkan siswa setelah pembelajaran berlangsung untuk mengisi absensi di aplikasi *google classroom*. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi tentang puisi rakyat yang sudah dipelajari minggu lalu. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

2) Apersepsi dan Motivasi

Jika pada pertemuan pertama tidak terdapat apersepsi dan motivasi pada pertemuan kedua ini terdapat apersepsi dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan online. Hal tersebut terjadi karena guru dapat berinteraksi secara langsung meskipun secara virtual.

3) Pemberian Acuan

Guru tidak memberikan acuan terkait materi teks puisi rakyat dengan memaparkan secara singkat materi apa saja yang akan peserta didik pelajari. Guru tidak menjelaskan KI, KD, indikator, tujuan, dan manfaat secara terperinci dan terurut. Guru juga tidak melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai KI, KD, indikator, tujuan, dan manfaat teks puisi rakyat.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada perencanaan yang dibuat oleh guru adalah selama 70 menit. Dalam pelaksanaannya, namun pada pelaksanaannya guru hanya bisa melaksanakan kegiatan inti karena penggunaan aplikasi *zoom* hanya 45 menit saja sehingga tidak sesuai antara alokasi waktu kegiatan inti yang ada pada rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya. Terdapat beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang telah guru laksanakan. Adapun beberapa aspek pengamatan yang dirancang oleh peneliti dalam kegiatan inti sebagai berikut.

1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan materi ciri teks puisi rakyat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru sudah menguasai materi pembelajaran hal tersebut terlihat dari guru dengan lancar menyampaikan materi kepada siswa.

2) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama ini kompetensi yang dicapai adalah 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Semua terlihat dari materi yang disampaikan yang berupa contoh-contoh teks puisi rakyat yang kemudian guru meminta siswa yang berani membacakan puisi rakyat untuk kemudian disimpulkan bersama-sama isi dari teks puisi rakyat yang telah dibaca.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai memberikan pendahuluan kemudian melaksanakan kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah menguasai kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru sudah sangat baik dalam menguasai kelas. Hal tersebut terlihat dengan bagaimana partisipasi peserta didik yang sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat 3 siswa yang bertanya yaitu, Chelsea Angelica, Keren Kania, dan Riski..

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Menurut peneliti berdasarkan pengamatan, guru telah menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan. Aspek kelima yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Guru telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Hal tersebut dibuktikan saat dilakukan pengamatan, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani membaca teks puisi rakyat didepan tema-teman serta guru. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca sebelum bertanya dan mendapatkan informasi dari guru, kemudian guru juga menginformasikan saat pembelajaran menggunakan *zoom* siswa harus menggunakan pakaian yang sopan, tidak boleh makan saat pembelajaran, dan harus mengikuti pembelajaran dengan baik.

Aspek keenam yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan pada RPP keseluruhan waktu yang direncanakan di RPP adalah 90 menit namun pada pelaksanaannya hanya 45 menit. Hal tersebut terjadi karena guru menggunakan aplikasi *zoom* yang hanya bisa melaksanakan pembelajaran selama 45 menit. Namun meski begitu penyampaian materi yang diberikan guru sudah cukup dan lebih efektif dibanding pembelajaran pertama yang hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*.

3) Penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific*)

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati yaitu mengamati dan membaca contoh puisi rakyat untuk kemudian mencari isi kesimpulan teks puisi rakyat yang telah dibaca.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk bertanya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk bertanya. Setelah memberikan materi tentang bagaimana cara menyimpulkan teks puisi rakyat dan mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan isi teks puisi rakyat guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum memahamai tentang bagaimana cara menyimpulkan isi teks puisi rakyat untuk kemudian guru menjelaskan ulang bagaimana cara menyimpulkan isi dari teks puisi rakyat. Adapun siswa yang bertanya adalah Chelsea Angelica, Keren Kania, dan Riski..

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan teks puisi rakyat. Namun guru kesulitan untuk memfasilitasi karena keterbatasan pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru menyiasati hal tersebut dengan cara memberikan materi tambahan melalui video yang guru siapkan mengenai materi teks puisi rakyat atau lebih memperjelas materi pembelajaran jika cukup banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran teks puisi rakyat.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan hal tersebut dengan sangat baik. Peneliti dapat menyatakan hal tersebut karena guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk meringkas materi yang telah guru berikan di *google classroom*. Tugas tersebut sebagai bentuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan. Aspek kelima yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Setelah siswa diajarkan cara menyimpulkan teks puisi rakyat guru meminta siswa yang berani membaca teks puisi rakyat dan kemudian menyimpulkan isi teks puisi rakyat yang sudah dibacanya. Selain itu, guru juga meminta siswa yang berani menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan bagi siswa yang berani tersebut akan diberi nilai tambahan sebagai apresiasi terhadap siswa.

4) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang pertama adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut dapat terlihat dari sumber belajar yang digunakan bukan hanya pada satu sumber saja. Guru menggunakan satu buku paket, satu LKS, dan internet sebagai sumber pembelajaran.

Guru juga tidak serta merta mengambil materi dalam sumber belajar tersebut. Guru mengkombinasikan materi dari beberapa sumber belajar tersebut sehingga menjadi materi yang padu. Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang kedua adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Namun pada pembelajaran daring ini media pembelajaran cukup sulit untuk diberikan secara langsung kepada siswa sehingga guru menyalahi hambatan tersebut dengan membuat video pembelajaran materi teks puisi rakyat.

Guru tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang dipunya sekolah dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga, fasilitas yang ada di sekolah tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kendala dalam hal media pembelajaran yang digunakan yaitu *zoom* ada beberapa siswa yang tidak mempunyai telepon genggam dan kuota internet sehingga terhambat untuk melaksanakan pembelajaran. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru memperbolehkan siswa yang tidak memiliki telepon genggam atau kuota internet untuk datang kesekolah menemui guru bahasa Indonesia untuk kemudian guru ajarkan secara langsung. Hal tersebut memungkinkan untuk dilaksanakan karena jumlah siswa yang tidak memiliki telepon genggam tidak banyak dan pada saat menemui guru siswa juga tetap diperintahkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Adapun siswa yang belajar langsung kesekolah karena tidak memiliki telepon genggam adalah Novianti, Nabila, dan Kartono. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar. Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang keempat adalah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

5) Pelaksanaan Penilaian Autentik

Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pertemuan kedua lebih banyak yang bisa dinilai guru dibandingkan pertemuan pertama. Hal tersebut terjadi karena guru dapat bertatap muka secara langsung meskipun secara virtual. Guru dapat menilai keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu guru juga memberikan tes tertulis teks puisi rakyat untuk kemudian dikumpulkan di *google classroom*.

6) Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Hal yang diamati dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran adalah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan lancar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan kedua ini bahasa lisan yang digunakan guru sudah baik dan lancar sehingga bahasa yang digunakan mudah dipahami. Selain itu, terlihat guru sudah mahir dalam mengajar namun guru beberapa kali menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran namun itu tidak mengganggu pembelajaran dan merupakan

bahasa yang dipahami oleh siswa. Kemudian bahasa tulisan yang digunakan tidak terlalu banyak karena hanya berupa perintah pada siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring melalui aplikasi *zoom*.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada perencanaan yang dibuat oleh guru adalah selama 10 menit. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang telah guru laksanakan. Adapun beberapa aspek pengamatan yang dirancang oleh peneliti dalam kegiatan penutup sebagai berikut.

- 1) Membuat Resume
- 2) Mengagendakan Pekerjaan Rumah
- 3) Menyampaikan Rencana Pembelajaran pada Pertemuan Berikutnya

Analisis Penilaian Pembelajaran

Hasil analisis pada tanggal 25 Januari s.d. 1 Februari 2021, bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari penilaian pengetahuan dengan KD 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.

Kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama menunjukkan lebih dari sebagian peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. KKM Bahasa Indonesia untuk kelas VII yang ditetapkan adalah 75. Pada pertemuan pertama, 19 orang peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu 80 dan 100. Sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, yaitu nilai 40 dan 60. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran mengidentifikasi teks puisi rakyat yang dilaksanakan oleh guru sudah mencapai tujuan KKM, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Kemudian pada kegiatan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua sebanyak 13 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dan 11 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. KKM bahasa Indonesia untuk kelas VII yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran menulis teks puisi rakyat yang dilaksanakan oleh guru telah mencapai tujuan KKM, karena lebih dari separuh jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, teori dan hasil analisis data yang telah dilakukan secara rinci dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Guru telah membuat RPP dan RPP yang dibuat adalah RPP format terbaru yaitu RPP 1 lembar, komponen RPP yang dibuat guru sudah lengkap, yaitu terdapat identitas, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan skala prioritas dalam menentukan materi pokok yang akan disampaikan karena jam pelajaran Bahasa Indonesia hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru

karena dilakukan secara runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga sudah sesuai dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama sedangkan penilaian keterampilan dilakukan pada pertemuan kedua.

REFERENSI

- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Martono. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: Top Indonesia.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Khoerunnisa, Elis, dkk. 2019. *Super Complete SMP/MTs 7,8,9*. Depok: Sahabat Pelajar Cerdas.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2015. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa Badan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.